



Penggunaan Hiponimi Pada Caption Postingan Akun Instagram Resmi Presiden Joko Widodo

¹Nabila Auliya, ²Sumarlam

^{1 2 3}Program Studi Magister Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹nabellia@gmail.com, ²Sumarlam@staff.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-03-2020

Disetujui: 01-07-2020

Kata Kunci:

Hiponimi

Caption

Konten

Instagram

Presiden Joko Widodo

Keywords:

Hyponym

Caption

Contents

Instagram

Presiden Joko Widodo

ABSTRAK

Abstrak: Hiponimi merupakan satuan bahasa yang menunjukkan bagian dari sesuatu yang memiliki kelas lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan hiponimi yang terdapat pada tulisan deskrip atau *caption* dalam unggahan akun instagram resmi Presiden Joko Widodo. Data dalam penelitian ini merupakan data kebahasaan yang berupa seluruh hiponimi yang terdapat dalam *caption* dalam akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan deskripsi yang terdapat pada konten gambar dan video pada seluruh konten yang telah diunggah selama bulan Januari hingga Maret 2020 dalam akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah metode agih (distribusional) dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 25 data penggunaan hiponimi pada *caption* dalam seluruh konten yang telah diunggah pada akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo selama bulan Januari hingga Maret 2020.

Abstract: *Hyponym is a lingual term that designates a particular member of broader class. This research aims to describe the use of hyponym which exists in the script or caption in the content of official instagram account of Presiden Joko Widodo. The data in this research is a linguistic terms in the form of hyponym in the in the script or caption in the content of official instagram account of Presiden Joko Widodo. The data source in this research is the descriptive writing of the content in the form of pictures and videos uploaded from January to March 2020 n the content of official instagram account of Presiden Joko Widodo. For the data collection, the researcher used watching and note taking techniques. The technique used by the researcher in analyzing the data is disrtributional technique as the basic technique for the direct source. The result of the research shows that there are 25 data using hyponyms at captions in the whole contents uploaded from January to March 2020 n the content of official instagram account of Presiden Joko Widodo*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.2176>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membuat manusia menciptakan cara baru dalam berkomunikasi satu sama lain, yaitu melalui dunia maya atau yang disebut dengan *cyberworld*. Perkembangan dunia maya didukung oleh media sosial yang dapat

membuat penggunanya berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi, menyampaikan pesan ataupun ide, membuat ataupun membagikan konten, baik konten berbentuk teks, video, ataupun gambar. Setiap orang dapat membuat laman atau *page* pribadi. Proses pengiriman pesan dalam media sosial lebih cepat dan tak terbatas dibandingkan

dengan media lainya. Salah satu media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat indonesia adalah *Instagram*.

Instagram merupakan sosial media yang diciptakan pada bulan oktober 2010. Melalui *instagram*, seseorang dapat mengambil foto, merekam video, serta mengeditnya dengan berbagai efek yang disediakan, lalu mengunggahnya ke laman pribadi, dan juga dapat digunakan untuk berbagi cerita, bertukar informasi, ataupun media promosi. Pengguna *instagram* berasal dari segala kalangan dan tidak mengenal umur, tak terkecuali Presiden Joko Widodo.

Ir. H. Joko Widodo atau yang lebih dikenal dengan Presiden Jokowi merupakan Presiden ke tujuh Indonesia. Akun *instagram* resmi Presiden Jokowi bernama *@Jokowi* dan dikelola oleh Tim Komunikasi Digital Presiden. Dalam laman *instagram*, Presiden Jokowi membagikan berbagai konten edukasi, melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah diikuti ataupun aktivitas yang tengah dijalani, membagikan informasi-informasi terbaru, pengumuman penting ataupun kebijakan-kebijakan baru, berbagi pengalaman pribadi dan juga mempromosikan produk-produk lokal. Semua hal tersebut dijelaskan secara detail dalam *caption* dari postingan foto ataupun video pada laman *instagram* nya. Pada hakekatnya, *caption* merupakan penjelasan atau tulisan deskripsi pada suatu ilustrasi. Dalam dunia maya, *caption* merupakan teks pendek yang menjelaskan mengenai suatu konten, baik berupa suatu gambar, foto, ataupun video. Dalam *caption* postingan akun *instagram* resmi Presiden Jokowi, terdapat kohesi- kohesi- kohesi leksikal yang menarik yang dapat dikaji dengan salah satu ilmu bahasa yaitu Analisis Wacana.

Chaer (2012:265) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan tertinggi atau terbesar. Menurut Kridalaksana (2009:259), Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat, frase, bahkan kata yang membawa amanat lengkap. Sumarlam (2019:31-32) membagi wacana berdasarkan media nya menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis yang

merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembacanya, sedangkan wacana lisan merupakan wacana berupa lisan dimana perlu ada pemahaman dari pendengar untuk memahami apa yang dikomunikasikan.

Menurut Sumarlam (2019:41), hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi. Pada hakekatnya, kohesi dapat dibagi dua yaitu kohesi grammatikal dan kohesi leksikal. Sumarlam (2019:55) menjelaskan bahwa kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna, ataupun relasi semantik antar satuan lingual dalam wacana.

Lebih lanjutnya, Sumarlam (2019:55) membagi kohesi leksikal menjadi enam macam yang meliputi : (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4), hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan). Dalam *caption* postingan akun *Instagram* resmi Presiden Jokowi, terdapat kohesi leksikal dan salah satu macam kohesi leksikal yang dapat banyak ditemukan adalah kohesi leksikal berupa hiponimi (hubungan atas-bawah).

Sumarlam (2019:68) menjelaskan bahwa hiponimi merupakan satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang makna dianggap bagian dari makna satuan lingual. Unsur atau satuan lingual mencakupi beberapa unsur atau satuan lingual yang berhiponim disebut "*hipernim*" atau "*superordinat*". Adapun fungsi hiponimi adalah untuk mengikat hubungan antarunsur atau antar satuan lingual dalam wacana, terutama untuk menjalin hubungan makna atas bawahan, atau unsur yang mencakupi dan unsur yang dicakupi.

Penelitian mengenai hiponimi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian pertama adalah Zulaiha (2014) dengan judul "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Jemini* Karya Suparto Brata". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk wujud kohesi gramatikal dan leksikal antarkalimat yang terdapat dalam novel *Jemini* karya Suparto Brata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penanda kohesi gramatikal yang digunakan adalah *reference*

terdiri dari pengacuan persona I, pengacuan persona II, dan pengacuan persona III; pengacuan demonstratif terdiri dari demonstratif waktu dan tempat; pengacuan komparatif; *substitution*; *ellipsis*; dan *conjunction* yang terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi urutan, konjungsi penambahan, konjungsi konsensif, konjungsi kausalitas, konjungsi pilihan, konjungsi waktu, konjungsi pertentangan, konjungsi tujuan, dan konjungsi perkecualian; (2) Adapun wujud penanda kohesi aspek leksikal yang digunakan adalah repetisi, sinonim; antonim; hiponimi; dan ekuivalensi.

Penelitian selanjutnya adalah Dwinuryati dkk (2018) yang berjudul "*Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas*". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanda variasi, serta kesalahan penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal pada Teks Eksposisi Siswa siswa kelas X IPS 2 SMA N I Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk penanda kohesi gramatikal yang digunakan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, (2) kohesi leksikal yang digunakan adalah repetisi, sinonim, antonim, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi, serta (3) terdapat kesalahan penggunaan penanda kohesi gramatikal (konjungsi) dengan persentase 73,08%.

Penelitian selanjutnya adalah Habibi & Martutik (2019) yang berjudul "*Relasi Makna Antar Gagasan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam dan prinsip relasi makna antargagasan yang terdapat dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Januari 2018. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data adalah: (1) Adanya penggunaan ragam relasi makna antar gagasan yang berupa hiponim, meronim, sinonim, dan antonim (2) Adanya prinsip relasi makna antargagasan berupa inklusi, komplementer, dan persinggungan.

Penelitian selanjutnya adalah Izhar dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma*" yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada cerpen Ketek Ijo karya M.Fajar Kusuma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penanda kohesi gramatikal yang

muncul dalam cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma adalah referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis, sedangkan bentuk kohesi leksikal yang muncul adalah repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi dan metonimia.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya mengkaji seluruh kohesi gramatikal dan leksikal, termasuk kohesi leksikal hiponimi ataupun ragam dan prinsip relasi makna antargagasan, penelitian ini hanya mengkaji penggunaan kohesi leksikal berupa hiponimi yang digunakan dalam *caption* postingan akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sasaran sebuah kasus penelitian bahasa (studi kasus) terpancang yang merupakan studi kasus bahasa dikarenakan peneliti telah menentukan fokus dari penelitian dan pokok masalah yang akan diteliti dan bersifat deskriptif dengan tujuan memberi gambaran mengenai data-data yang diperoleh dengan seutuhnya secara keseluruhan Adapun fokus dalam penelitian ini adalah hiponimi yang terdapat pada *caption* (tulisan deskripsi) pada konten-konten, baik yang berupa konten gambar ataupun video dalam akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo yang telah diunggah pada bulan Januari hingga Maret 2020.

Peneliti ini memberi gambaran mengenai penggunaan hiponimi pada *caption-caption* tersebut berdasarkan fakta atau realita serta mendeskripsikannya secara sistematis ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sehingga peneliti memaparkan gambarnya dalam bentuk uraian naratif. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah informan, yaitu orang memberi informasi mengenai

Data dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat memperoleh banyak data dan informasi untuk hasil peneliti yang lebih mendalam. Data dalam penelitian ini merupakan data kebahasaan yang berupa seluruh hiponimi yang terdapat dalam *caption* (tulisan deskripsi) pada konten-konten dalam akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo. Sehingga, sumber data penelitian ini sumber data dokumen berupa *caption-caption* yang terdapat dalam unggahan akun *instagram* resmi Presiden Jokowi.

Hal ini sejalan dengan Santosa (2014) berpendapat bahwa sumber data dapat berbentuk dokumen, tempat, partisipan, kejadian, dan benda.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat, yaitu penyimakan terhadap pemakaian bahasa terhadap *caption* (tulisan deskripsi) yang terdapat pada konten-konten yang terdapat dalam akun instagram resmi Presiden Joko Widodo. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terarah terhadap hiponimi-hiponimi yang digunakan pada *caption* unggahan tersebut serta memilah data-data lingual yang ada sehingga peneliti mengetahui mana yang merupakan data dalam penelitian ini ataupun yang bukan data. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode metode agih (distribusional) dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Metode ini merupakan suatu metode yang memiliki alat penentu yang berasal dari bahasa yang diteliti. Adapun yang menjadi alat penentunya adalah bagian unsur dari objek yang diteliti seperti frasa, kata, ataupun klausa. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis penggunaan hiponimi yang digunakan pada *caption postingan* dalam akun instagram resmi Presiden Joko Widodo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan 23 data penggunaan hiponimi pada *caption* postingan dalam akun *instagram* resmi Presiden Jokowi Widodo dalam konten-konten yang berupa konten gambar ataupun video yang telah diunggah selama bulan Januari hingga Maret 2020. Berikut adalah tabel data hiponimi yang terdapat pada *caption* (tulisan deskripsi) pada akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo :

Tabel 3.1 Data Hiponimi yang Ditemukan

No Data	Kelas Atas/ Hipernim/ Superordinat	Kelas Bawah/ Hiponim/ Subordinat
HP/01 /INST/ JKW	Fasilitas umum	Ruas jalan, Jalan tol, Obyek vital
HP/02 /INST/ JKW	Empat daerah aliran sungai di DKI Jakarta	DAS Sungai Krukut, DAS Sungai Ciliwung, DAS Sungai Cakung, DAS Sungai Sunter

HP/03 /INST/ JKW	Beberapa Para kepala daerah	Gubernur DKI, Gubernur Jawa Barat, Gubernur Banten, Bupati Bogor, Bupati Lebak, Wali Kota Bekasi
HP/04 /INST/ JKW	Kerja sama Indonesia dan Jepang di Kepulauan Natuna	Pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT), Peningkatan kapasitas nelayan, Pengembangan pariwisata.
HP/05 /INST/ JKW	Kerja sama dalam pengembangan sumber daya manusia (Indonesia dan Jepang)	Program vokasi, Magang di perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, Pengembangan kemampuan berbahasa Jepang bagi SDM Indonesia
HP/06 /INST/ JKW	Lima Hubungan kerjasama Antar pemerintah (Indonesia dan UEA)	bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang pertanian, bidang kesehatan, penanggulangan terorisme
HP/07 /INST/ JKW	Lima zona di Labuan Bajo	Bukit Pramuka, Kampung Air, Pelabuhan peti kemas & dermaga penumpang, Kawasan Marina Kampung Ujung
HP/08 /INST/ JKW	Dua jalan underpass di Yogyakarta	Underpass Kentungan New Yogyakarta International Airport
HP/09 /INST/ JKW	Infrastruktur pengendali banjir Sungai Citarum	Kolam retensi cieunteung, Floodway cisangkuy, Embung Gedebage.
HP/10 /INST/ JKW	Perbaikan gizi anak-anak	Laukpauk, Daging, Sayur, Buah
HP/11 /INST/ JKW	Berapapa produk inovasi karya anak bangsa	Teknologi pengolahan pangan fungsional metabolite stem cell, drone elang hitam, katalis merah

		putih
HP/12 /INST/ JKW	Media sosial	Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp
HP/13 /INST/ JKW	Lapak penjual produk kebutuhan sehari-hari (di instagram)	Pakaian, Makanan, obat peninggi badan krim pemutih kulit.
HP/14 /INST/ JKW	Penerapan <i>Social Distancing</i>	Mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain, menjaga jarak, mengurangi kerumunan orang.
HP/15 /INST/ JKW	Transportasi publik	kereta api, bus kota, Moda Raya Terpadu (MRT), Lintas Rel Terpadu (LRT) bus trans
HP/16 /INST/ JKW	Area-area publik	Bandara, Pelabuhan, stasiun kereta api, Terminal bus
HP/17 /INST/ JKW	Rumah-rumah sakit pemerintah	RS BUMN, RS PEMDA, RS TNI, RS POLRI, RS SWASTA
HP/18 /INST/ JKW	Sarana dan prasarana	Ruang penanganan pasien, ventilator, serta Alat Pelindung Diri (APD)
HP/19 /INST/ JKW	Tiga negara yang baru terjangkit covid-19	Suriah, Grenada, Mozambik
HP/20 /INST/ JKW	Kebijakan pemerintah daerah	Meliburkan sekolah, menutup kantor, menutup pasar
HP/21 /INST/ JKW	Dua stimulus untuk masyarakat berpenghasilan rendah	Pemberian subsidi selisih bunga selama 10 tahun jika bunga diatas 5% dan Pemberian subsidi bantuan uang muka bagi yang akan mengambil kredit rumah bersubsidi
HP/22 /INST/ JKW	Transportasi Massal	Kereta Api, Kapal, Pesawat, Mobil pribadi

HP/23 /INST/ JKW	Kebijakan tanggap darurat	Kerja dirumah, belajar dirumah, ibadah dirumah
---	---------------------------	--

Berikut adalah analisis data hiponimi yang terdapat pada *caption* (tulisan deskripsi) pada postingan akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo :

1) HP/01/INST/JKW

"...Kedua, **fasilitas-fasilitas umum** seperti beberapa **ruas jalan, jalan tol, dan obyek vital** yang terdampak banjir seperti Bandara Halim Perdanakusumah agar segera dinormalisasi..."

Dalam data (1), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah fasilitas-fasilitas umum, sedangkan frasa ruas jalan, jalan tol, dan objek vital merupakan hiponim atau sub kelasnya karena merupakan bentuk dari fasilitas-fasilitas umum yang terdapat pada gagasan utama.

2) HP/02/INST/JKW

"Banjir di ibu kota dan sekitarnya awal tahun ini paling parah terjadi di **empat Daerah Aliran Sungai di DKI Jakarta**, yakni **DAS Sungai Krukut, Sungai Ciliwung, Sungai Cakung, dan Sungai Sunter.**"

Dalam data (2), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah empat Daerah Aliran Sungai di DKI Jakarta, sedangkan Daerah Aliran Sungai Krukut, Daerah Aliran Sungai Ciliwung, Daerah Aliran Sungai Cakung, dan Daerah Aliran Sungai Sunter merupakan hiponim atau sub kelas dari empat Daerah Aliran Sungai di DKI Jakarta yang terdapat pada gagasan utama.

3) HP/03/INST/JKW

"...Itulah sebabnya kemarin saya mengundang beberapa **para kepala daerah: Gubernur DKI, Gubernur Jawa Barat, Gubernur Banten, Bupati Bogor, Bupati Lebak, dan Wali Kota Bekasi** ke istana.

Dalam data (3), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah para kepala daerah, sedangkan Gubernur DKI, Gubernur Jawa Barat, Gubernur Banten, Bupati Bogor, Bupati Lebak, dan Wali Kota Bekasi merupakan hiponim atau sub kelas dari para kepala daerah yang di undang oleh Presiden Joko Widodo ke istana yang terdapat pada gagasan utama.

4) HP/04/INST/JKW

"...Kerjasama Indonesia dan Jepang di Kepulauan Natuna berupa pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT), peningkatan kapasitas nelayan, dan pengembangan pariwisata"

Dalam data (4), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah kerjasama Indonesia dan Jepang di Kepulauan Natuna, sedangkan pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT), peningkatan kapasitas nelayan, dan pengembangan pariwisata merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam bentuk-bentuk kerjasama antara Indonesia dengan Jepang di Kepulauan Natuna yang terdapat pada gagasan utama.

5) HP/05/INST/JKW

"Selain itu, kita menjajaki lebih intensif kerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berupa program vokasi, magang di perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, pengembangan kemampuan berbahasa Jepang bagi SDM Indonesia..."

Dalam data (5), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah kerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia (antara Indonesia dan Jepang), sedangkan program vokasi, magang di perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, pengembangan kemampuan berbahasa Jepang bagi SDM Indonesia merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam bentuk-bentuk kerjasama pengembangan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) antara Indonesia dan Jepang yang terdapat pada gagasan utama.

6) HP/06/INST/JKW

"...Semalam, telah ditandatangani lima perjanjian kerjasama antar pemerintah (Indonesia dan UEA) di bidang keagamaan, pendidikan, pertanian, kesehatan, dan penanggulangan terorisme..."

Dalam data (6), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah lima perjanjian kerjasama antar pemerintah, sedangkan bidang keagamaan, pendidikan, pertanian, kesehatan, dan penanggulangan terorisme merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam bentuk atau bidang kerjasama antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA) yang terdapat pada gagasan utama.

7) HP/07/INST/JKW

"Lima zona di Labuan Bajo yaitu Bukit Pramuka, Kampung Air, Pelabuhan Peti Kemas dan Dermaga Penumpang, Kawasan Marina, dan Kampung Ujung harus jadi ruang publik yang tidak terputus sekaligus sebagai pusat aktivitas masyarakat di Labuan Bajo..."

Dalam data (7), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah lima zona di Labuan Bajo, sedangkan Bukit Pramuka, Kampung Air, Pelabuhan Peti Kemas dan Dermaga Penumpang, Kawasan Marina, dan Kampung Ujung merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam lima zona di Labuan Bajo pada gagasan utama.

8) HP/08/INST/JKW

"Dua jalan underpass di Yogyakarta yang sudah lama dinanti masyarakat telah rampung: Underpass Kentungan dan underpass New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Kulonprogo..."

Dalam data (8), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah dua jalan underpass di Yogyakarta, sedangkan underpass Kentungan dan underpass New Yogyakarta International Airport (NYIA) merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam dua jalan underpass di Yogyakarta yang dinanti oleh masyarakat Yogyakarta pada gagasan utama.

9) HP/09/INST/JKW

"...Infrastruktur pengendali banjir Sungai Citarum adalah kolam retensi Cieunteung, floodway Cisangkuy, dan Embung Gedebage."

Dalam data (9), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah infrastruktur pengendali banjir Sungai Citarum, sedangkan kolam retensi Cieunteung, floodway Cisangkuy, dan Embung Gedebage merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam infrastruktur-infrakstuktur pengendali banjir Sungai Citarum pada gagasan utama.

10) HP/10/INST/JKW

"Uang PKH boleh untuk boleh untuk perbaikan gizi anak-anak seperti lauk pauk daging, sayur, dan buah..."

Dalam data (10), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah perbaikan gizi anak-anak, sedangkan lauk pauk daging, sayur, dan buah merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam gizi-gizi yang diperlukan untuk

perbaiki gizi bagi anak-anak yang terdapat pada gagasan utama.

11) HP/11/INST/JKW

“Kemarin, saya meninjau pameran **produk inovasi karya anak bangsa**. Beberapa di antara produk inovasi itu adalah **teknologi pengolahan pangan fungsional, metabolite stem cell, drone elang hitam, katalis merah putih, dan lain-lain**”

Dalam data (11), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah produk inovasi karya anak bangsa, sedangkan teknologi pengolahan pangan fungsional, metabolite stem cell, drone elang hitam, dan katalis merah putih merupakan hiponim atau sub kelas pada gagasan utama sebab termasuk dalam produk-produk inovasi karya anak bangsa yang dijumpai oleh Presiden Joko Widodo ketika meninjau pameran produk inovasi karya anak bangsa.

12) HP/12/INST/JKW

“Kadang-kadang saya membaca unggahan-unggahan yang berseliweran di **media sosial** seperti **Facebook, Twitter, Instagram**, juga grup **WhatsApp...**”

Dalam data (12), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah media sosial, sedangkan Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab merupakan macam-macam media sosial yang termasuk dalam gagasan utama.

13) HP/13/INST/JKW

“Banyak juga lapak penjual **produk kebutuhan sehari-hari**, dari **pakaian, makanan, obat peninggi badan, sampai krim pemutih kulit...**”

Dalam data (13), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah produk kebutuhan sehari-hari, sedangkan pakaian, makanan, obat peninggi badan, dan krim pemutih kulit merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab merupakan beberapa produk kebutuhan sehari-hari yang banyak dijual di *instagram* yang juga merupakan produk-produk yang ditawarkan oleh berbagai lapak penjual dalam kolom komentar konten-konten *instagram* Presiden Joko Widodo, Sehingga produk-produk tersebut merupakan sub kelas dari berbagai produk kebutuhan sehari-hari dalam gagasan utama.

14) HP/14/INST/JKW

“Yang perlu dilakukan adalah **pembatasan sosial (social distancing)**, yaitu **mengurangi mobilitas**

orang dari satu tempat lain, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan orang”.

Dalam data (14), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah yang perlu dilakukan dalam social distancing, sedangkan mengurangi mobilitas orang dari satu tempat lain, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan orang merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam beberapa hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembatasan social (social distancing) yang terdapat pada gagasan utama.

15) HP/15/INST/JKW

“Oleh karena itu, **transportasi publik** harus tetap disediakan oleh pemerintah pusat maupun daerah seperti **kereta api, bus kota, Moda Raya Terpadu (MRT), Lintas Rel Terpadu (LRT), dan bus trans**”

Dalam data (15), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah transportasi publik, sedangkan kereta api, bus kota, Moda Raya Terpadu (MRT), Lintas Rel Terpadu (LRT), dan bus trans merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam beberapa transportasi publik yang harus disediakan oleh pemerintah pusat sesuai dengan gagasan utama.

16) HP/16/INST/JKW

“Menjaga jarak juga harus kita terapkan secara ketat di **area-area publik** termasuk di **bandara, pelabuhan, stasiun kereta api, terminal bus, dan transportasi publik.**”

Dalam data (16), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah area-area publik, sedangkan bandara, pelabuhan, stasiun kereta api, terminal bus, dan transportasi publik merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam area-area publik dalam gagasan utama. Dalam postingan ini, Presiden Joko Widodo mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk mengikuti gerakan *Social Distancing*, yaitu menjaga jarak sosial untuk memutus rantai penularan penyakit COVID-19, salah satunya dengan menerapkan *Social Distancing* di area-area publik.

17) HP/17/INST/JKW

“Dalam pekerjaan ini, kita melibatkan **rumah-rumah sakit pemerintah**, baik milik **BUMN, Pemda, sampai rumah sakit milik TNI dan Polri, dan rumah sakit swasta**”

Dalam data (17), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah rumah-rumah sakit pemerintah, sedangkan rumah sakit BUMN, rumah

sakit PEMDA, rumah sakit TNI dan POLRI, serta rumah sakit SWASTA merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam rumah-rumah sakit pemerintah yang terdapat ipada gagasan utama.

18) HP/18/INST/JKW

“Sarana dan prasarana juga telah siap, termasuk ruang penanganan pasien, ventilator, serta Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan.”

Dalam data (18), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah Sarana dan prasarana, sedangkan ruang penanganan pasien, ventilator, serta Alat Pelindung Diri (APD) merupakan hiponim atau sub kelasnya sebab termasuk dalam Sarana dan prasarana yang terdapat pada gagasan utama.

19) HP/19/INST/JKW

“Saat ini Covid-19 telah menyebar di 189 negara. Tiga negara yang baru terjangkit adalah Suriah, Greenada, dan Mozambik”.

Dalam data (19), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah Tiga negara yang baru terjangkit COVID-19 , sedangkan Suriah, Greenada, dan Mozambik merupakan hiponim atau subordinatnya sebab termasuk dalam tiga negara baru yang terjangkit COVID-19 yang terdapat pada gagasan utama.

20) HP/20/INST/JKW

“...dari setiap kebijakan pemerintah daerah, seperti saat meliburkan sekolah, menutup kantor, dan juga pasar”.

Dalam unggahan ini, Presiden Jokowi menjelaskan bahwa terdapat dampak dari berbagai bidang dari kebijakan-kebijakan pemerintah daerah diterapkan yang merupakan upaya untuk memutus penularan rantai penyakit COVID-19. Dalam data (20), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah kebijakan pemerintah daerah, sedangkan meliburkan sekolah, menutup kantor, dan pasar merupakan hiponim atau subordinatnya sebab termasuk dalam kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang merupakan gagasan utama dalam wacana tersebut.

21) HP/21/INST/JKW

“...pemerintah juga memberikan dua stimulus kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang sedang melakukan kredit kepemilikan rumah bersubsidi. Dua stimulus tersebut berupa pemberian subsidi selisih bunga selama 10 tahun jika bunga kreditnya diatas 5% dan

subsidi bantuan uang muka bagi yang akan mengambil kredit rumah bersubsidi.”

Dalam data (21), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah dua stimulus untuk masyarakat berpenghasilan rendah , sedangkan pemberian subsidi selisih bunga selama 10 tahun jika bunga kreditnya diatas 5% dan subsidi bantuan uang muka bagi yang akan mengambil kredit rumah bersubsidi merupakan hiponim atau subordinatnya

sebab termasuk dalam dua stimulus untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang merupakan gagasan utama dalam wacana tersebut.

22) HP/22/INST/JKW

“Ini belum dihitung yang menggunakan transportasi massal lainya seperti kereta api, kapal, pesawat, dan mobil pribadi.”

Dalam data (22), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah transportasi massal , sedangkan kereta api, kapal, pesawat, dan mobil pribadi merupakan hiponim atau subordinatnya sebab termasuk dalam dua stimulus untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang merupakan gagasan utama dalam wacana tersebut.

23) HP/23/INST/JKW

“Para pekerja informal terpaksa pulang kampung karena penghasilan menurun atau bahkan hilang akibat kebijakan tanggap darurat yaitu kerja dirumah, belajar dirumah, dan ibadah dirumah.”

Dalam data (23), yang merupakan hipernim atau superordinatnya adalah kebijakan tanggap darurat, sedangkan kerja dirumah, belajar dirumah, dan ibadah dirumah merupakan hiponim atau subordinatnya sebab termasuk dalam kebijakan-kebijakan tanggap darurat yang merupakan gagasan utama dalam wacana tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan, peneliti dapat membandingkan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian mengenai hiponimi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti penggunaan hiponimi yang digunakan pada caption postingan akun instagram resmi Presiden Joko Widodo.

Penelitian Zulaiha (2014) yang berjudul *“Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Gemini Karya Suparto Brata”* memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan.. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji

penggunaan hiponimi dalam data yang diteliti, yang membedakan adalah Zulaiha (2014) tidak hanya meneliti penggunaan hiponimi saja, namun juga meneliti seluruh bentuk kohesi gramatikal dan leksikal dalam data yang diteliti. Disamping itu, sumber data dari penelitian zulaiha adalah Novel *Jemini* Karya Suparto Brata, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah caption pada unggahan akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo.

Penelitian Dwinuryati dkk (2018) yang berjudul "*Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas*" juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji penggunaan hiponimi dalam data yang diteliti, yang membedakan adalah Dwinuryati dkk (2018) tidak hanya meneliti penggunaan hiponimi saja, namun juga meneliti seluruh aspek kohesi gramatikal dan leksikal dalam data yang diteliti. Di samping itu, sumber data dari penelitian Dwinuryati adalah Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah caption pada unggahan akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo. Di samping itu juga, teknik pengumpulan data yang digunakan Dwinuryati (2018) dkk adalah teknik pustaka, teknik dokumentasi, teknik catat, dan teknik wawancara, sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik simak dan catat saja.

Penelitian Habibi & Martutik (2019) yang berjudul "*Relasi Makna Antar Gagasan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*" juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji penggunaan hiponimi dalam data yang diteliti, yang membedakan adalah Habibi & Martutik (2019) tidak hanya meneliti penggunaan hiponimi saja, namun juga meneliti ragam dan prinsip relasi makna antargagasan dalam data yang diteliti. Disamping itu, sumber data dari penelitian Habibi & Martutik (2019) adalah tajuk rencana harian Kompas edisi Januari 2018, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah caption pada unggahan akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo. Di samping itu, teknik pengumpulan data yang digunakan Dwinuryati (2018) dkk adalah teknik studi dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik simak dan catat.

Terdapat pula perbedaan dan persamaan pada Penelitian Izhar dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma*" dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji penggunaan hiponimi dalam data yang diteliti, yang membedakan adalah Izhar dkk (2019) tidak hanya meneliti penggunaan hiponimi saja, namun juga meneliti seluruh aspek kohesi gramatikal dan leksikal dalam data yang diteliti. Di samping itu, sumber data dari penelitian Izhar dkk (2019) adalah *Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma*, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah caption pada unggahan akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo. Di samping itu, terdapat persamaan terhadap metode yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu sama-sama menggunakan *metode agih (distribusional)* dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 hiponimi yang digunakan dalam *caption* postingan pada konten, baik konten yang berupa gambar ataupun video dalam akun *instagram* resmi Presiden Joko Widodo.

Dari 23 hiponimi tersebut, terdapat hiponimi yang berhubungan dengan beberapa kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara lain untuk mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia), seperti kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang dan juga Uni Emirat Arab. Disamping itu, terdapat hiponimi yang berhubungan dengan kebijakan baru pemerintah, seperti kebijakan yang diperuntukkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah serta kebijakan tanggap darurat untuk memutus rantai penularan wabah COVID-19.

Adapun hiponimi yang berhubungan dengan pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang tahun ini juga menjadi fokus pemerintah, seperti pembangunan *underpass* di Yogyakarta serta infrastruktur pengendali banjir Sungai Citarum. Disamping itu, terdapat hiponimi yang berhubungan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah, seperti transportasi publik serta perbaikan fasilitas area publik. Terdapat pula hiponimi yang berhubungan dengan kesehatan dan juga produk-

produk anak bangsa, yang merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada tenaga medis dalam menangani pasien penyakit COVID-19 dan juga bentuk promosi dan ajakan kepada masyarakat Indonesia untuk ikut memajukan produk- produk lokal.

Adanya keterbukaan tentu tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang dengan pesat. Transparansi Presiden Joko Widodo melalui akun *instagram* nya patut diapresiasi karena memudahkan masyarakat untuk mengetahui seluruh hal yang telah ataupun sedang terjadi dalam negara serta mendapatkan informasi-informasi terbaru tersebut dengan mudah. Dengan membagikan berbagai konten edukasi, melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah diikuti ataupun aktivitas yang tengah dijalani, memberi pengumuman penting ataupun kebijakan- kebijakan baru, kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo juga semakin meningkat. Masyarakat juga dapat menilai kinerja Presiden dan juga semakin memahami bahwa kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik sebagai bentuk partisipasi nyata dalam mencapai tujuan bersama dalam memajukan negara. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, maka langkah yang telah dilaksanakan serta kebijakan yang telah dibuat dan diterapkan oleh pemerintah dapat berhasil dan menjadi upaya yang berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak :

1) Saran bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menyadarkan akan pentingnya transparansi dan keterbukaan terhadap masyarakat dengan menggunakan teknologi modern, yaitu melalui media sosial.

2) Saran bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bentuk edukasi kepada masyarakat melalui bidang kebahasaan, terutama dalam memahami penggunaan hiponimi dalam suatu wacana,

3) Saran bagi pemerhati bahasa

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi

inspirasi untuk meneliti aspek kebahasaan dengan mengkaji sesuatu yang dapat dijadikan data dari media sosial, tak terkecuali *instagram*

4) Saran bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian bidang analisis wacana khususnya mengenai hiponimi bagi peneliti yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Sumarlam, M.S. yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dengan memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta memberi saran dan kritik membangun dalam penyusunan artikel jurnal ini.

REFERENSI

- [1] Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dwinuryati, Tustina Andayani, Retno Winarni. 2018. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume (8), Nomor 01, hlm 61-69
- [3] Habibi, Aburizal Sadam, Martutik. (2019). Relasi Makna Antar Gagasan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Volume (3), Nomor 02, hlm 118- 135.
- [4] Juliansah, Izar, Rengki Afria, & Dimas Sanjaya. (2019). Analisis Aspek Grammatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Jurnal Ilmu Humaniora*. Volume (3), Nomor 01, hlm 55-72.
- [5] Kridalaksana, Harimurti. 2009. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- [6] Santosa, Riyadi. 2014. Metode Penelitian kualitatif Kebahasaan. Surakarta : UNS Press.
- [7] Sumarlam. (2019). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta : buku katta.
- [8] Zulaiha, Wanty Pharni. 2014. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Jemini* Karya Suparto Brata. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa*